

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Analisis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menuntun peneliti menemukan masalah penelitian, menemukan hipotesis, menemukan konsep-konsep, menemukan metodologi, dan menemukan alat-alat analisis data¹. Sedangkan pendekatan survey dilakukan sebagai penelitian yang informasinya dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan². Jenis penelitian ini adalah penelitian populasi dan sampel yang menjadi subjek penelitian, adapun populasi dalam penelitian ini adalah: Jumlah anak dalam asrama tingkat Tsanawiyah kelas 1 adalah 227 anak yang terbagi menjadi 2 asrama, asrama Khansa berjumlah 113 anak dan asrama Siti Aisyah

¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 25

² Nurul Zakiyah Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 116

berjumlah 114 anak³. Alasan peneliti memilih tingkat Tsanawiyah kelas 1 adalah karena tingkat Tsanawiyah memerlukan pembinaan musyriyah yang lebih intens dan sebagai penanaman karakter pada masa remaja awal di tingkat Tsanawiyah.

2. Sampel

Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi⁴. Sampel juga merupakan bagian dari populasi yang menjadi data dalam penelitian ini. Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya⁵. Sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Anak-anak asrama kelas 1 tingkat Tsanawiyah dan dari jumlah anak asrama kelas 1 tingkat Tsanawiyah berjumlah 227 anak. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus slovin karena dalam penarikan sampel penelitian, jumlah harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

³ Database anak per asrama kelas 1 2016/2017

⁴ *Ibid.*, hal. 119

⁵ *Ibid.*, hal. 124

Dalam penelitian ini jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = toleransi kesalahan

$$\begin{aligned} n &= \frac{227}{227 \cdot (0.1)^2 + 1} \\ &= \frac{227}{227 \cdot 0.01 + 1} \\ &= \frac{227}{3.27} = 69,4 \end{aligned}$$

Dalam rumus Slovin yang digunakan diatas, toleransi kesalahannya adalah 10%. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 orang.

C. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik dari penelitian kualitatif atau kuantitatif sehingga menunjukkan data yang dapat di percaya. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun jenis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian⁶. Data primer pada penelitian ini, peneliti mendapatkannya secara langsung dari responden dengan cara membagikan kuesioner. Kuesioner merupakan serangkaian daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden⁷.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan⁸. Data sekunder dari penelitian ini dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen internal sekolah. Dokumen internal meliputi arsip-arsip penting, aturan, serta laporan-laporan yang berasal dari pihak sekolah. Adapun dokumen

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 122

⁷ *Ibid.*, hal. 123

⁸ *Ibid.*, hal. 122

yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa jumlah anak asrama kelas 1 tingkat Tsanawiyah yaitu asrama Siti Aisyah Barat dan asrama Khansa di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survey dengan menggunakan instrumen angket atau kuesioner. Angket merupakan suatu teknik dan cara pengumpulan data secara tidak langsung. Peneliti tidak terlibat langsung bertanya jawab dengan responden. Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus di jawab atau direspon oleh responden angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah dimiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden, dalam hal ini adalah siswi kelas 1 Tsanawiyah di asrama Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Kuesioner disusun dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial⁹. Penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban, dengan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju, (STS). Kemudian skor satu diberikan kepada responden yang menjawab pernyataan dengan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dan skor

⁹ Sudaryono, Gaguk Margono, Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 49

empat diberikan kepada responden yang menjawab pernyataan Sangat Setuju (SS).

Untuk mendukung data yang telah diperoleh dari kuesioner, maka dalam penelitian ini juga mengumpulkan informasi dari berbagai sumber lainnya, seperti buku-buku, jurnal serta informasi yang dapat diakses melalui internet.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Mengoperasionalkan variabel penelitian ini maka dilakukan melalui operasionalisasi konsep teori yang digunakan pada setiap variabel. Operasionalisasi variabel penelitian didasarkan pada keterangan dan informasi yang berasal dari responden mengenai variabel-variabel penelitian ini, yakni: Intensitas Komunikasi (X), dan Pembinaan Akhlak (Y).

1. Variabel Independen: Intensitas Komunikasi (X)

Menurut John Powel, sebagaimana dikutip dalam buku A. Supratiknya terdapat lima taraf dalam berkomunikasi yaitu: (1) taraf basa-basi, (2) taraf membicarakan orang lain, (3) taraf menyatakan gagasan, (4) tahap mengungkapkan isi hati, dan (5) tahap hubungan puncak. Seseorang yang melalui tahap-tahap tersebut yang akan menjadikan komunikasi tersebut terjadi secara terus menerus sehingga timbulah keterbukaan diri pada komunikan dan komunikator. Berdasarkan variabel tersebut, maka dengan demikian dapat

dijelaskan bahwa variabel ini diukur dari frekuensi berkomunikasi dengan musyrifah. Tingkat intensitas komunikasi diukur menggunakan enam aspek, yaitu: frekuensi berkomunikasi antar individu, durasi yang digunakan untuk berkomunikasi, perhatian yang diberikan saat berkomunikasi, keteraturan dalam berkomunikasi, tingkat keluasan pesan dalam berkomunikasi, dan jumlah orang yang diajak berkomunikasi serta tingkat kedalaman saat berkomunikasi¹⁰.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Intensitas Komunikasi Musyrifah

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
Intensitas Komunikasi	Frekuensi berkomunikasi antar individu	1, 2, 7, 20, 21, dan 25
	Durasi yang digunakan untuk berkomunikasi	17, dan 18
	Perhatian yang diberikan saat berkomunikasi	4, 5, 6, 9, 13,
	Keteraturan dalam berkomunikasi	3, 4, 5, 6, 14, 19, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30 dan 31
	Tingkat keluasan pesan dalam berkomunikasi	8, 15, dan 16

¹⁰ Sariyati Idni Ridho, *Pengaruh Intensitas Komunikasi Anak dengan Orangtua Terhadap Regulasi Diri Siswi Kelas VIII MTs Raudhatul Ulum Putri Gondanglegi Malang*, Skripsi

	Jumlah orang yang diajak berkomunikasi serta tingkat kedalaman saat berkomunikasi	10, 11, dan 12
--	---	----------------

Contoh pernyataan dalam kuesioner tentang intensitas komunikasi seperti: “musyrifah selalu menanyakan tugas-tugas yang ada di asrama”

2. Variabel Dependen : Akhlak (Y)

Akhlak ini merupakan hasil dari seringnya terjadi interaksi antara musyrifah dan anak selama di asrama. Variabel ini diukur dengan menggunakan diukur pada lima aspek, yaitu berperilaku baik, rajin mengikuti pelajaran di asrama, bergaul dengan baik di asrama, taat terhadap perintah musyrifah, aktif mengikuti kegiatan di asrama¹¹.

Tabel 3.2

Definisi Operasional Pembinaan Akhlak Anak

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
Akhlak Anak	Berperilaku baik	1, 2, 3, 8, 19, 20, 24, 25, 27, 28, 29, 30, dan 31
	Rajin mengikuti pelajaran	4, 5, 6, dan 7
	Bergaul dengan baik di asrama	9, 10, 11, 12, 22, dan 26

¹¹ Syaiful Ulum, *Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah*, skripsi

	Taat terhadap perintah musyrifah	13, 14, dan 21
	Aktif mengikuti kegiatan di asrama	15, 16, 17, 18, dan 23

Contoh pertanyaan dalam kuesioner tentang akhlak seperti: “Saya merasa nyaman mencurahkan masalah ke musyrifah”

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sebagaimana dikutip dalam buku S. Eko Putro Widoyoko bahwa data diartikan sebagai hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka.¹² Maka, kualitas data sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Hasil dari penelitian selain dipengaruhi oleh kualitas data yang berhasil dikumpulkan juga tergantung pada kualitas dari instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data. Kualitas instrumen pengumpulan data berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen.¹³

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen¹⁴. Sebuah instrumen bisa dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk memperoleh instrumen yang valid peneliti

¹² S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) hal 17

¹³ *Ibid.*, hal 18

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Melton Putra, 1991), hal. 136

menguji kevalidan data dengan menggunakan analisis korelasi. Untuk menghitung uji validitas peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan menghubungkan skor instrumen.

2. Uji Reliabilitas

Penelitian ini, peneliti menggunakan reliabilitas konsistensi internal (*Internal Consistency*), yang merupakan pengujian terhadap setiap pertanyaan yang terdapat pada suatu instrumen pengukur, misalnya angket yang jawabannya telah diberikan kepada responden akan menghasilkan suatu skala tertentu, kemudian hasilnya akan dianalisis. Penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22.

G. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan dan mengumpulkan data dari hasil penelitian ini dengan teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi sederhana dengan bantuan *software* SPSS 22. Analisis regresi adalah analisis persamaan garis yang diperoleh berdasarkan

perhitungan statistika, umumnya disebut model, untuk mengetahui bagaimana perbedaan sebuah variabel memengaruhi variabel lain¹⁵.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov test. Yaitu dilihat dari nilai sig yang apabila dibawah 5% atau 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linier sederhana. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Regresi ini digunakan untuk menguji pengaruh antara kepuasan kerja terhadap kinerja dan intensi keluar. Analisis persamaan regresi linier sederhana dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22. Adapun rumus persamaan regresi yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 221

$$Y = b_0 + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

b₀ = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

3. Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, Uji Parsial (t test) digunakan untuk mengetahui atau menguji seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen¹⁶. Jika nilai t hitung > dari t tabel, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi t < dari 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh negatif.

H. Pengembangan Hipotesis

Menjalin komunikasi merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan dengan maksud tertentu. Manusia menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan-tujuan, dan tidak hanya sekedar menggunakan bahasa begitu saja. bahasa digunakan untuk menyelesaikan semacam tujuan-tujuan seperti melakukan persuasi, memberikan informasi, menyelesaikan masalah, dan

¹⁶ *Ibid.*, hal. 143

menghibur¹⁷. Hal ini bisa digunakan pada pihak pendidikan yang ingin mencapai tujuannya karena musyrifah adalah orang yang terdekat bagi anak selama di asrama dan pengganti kakak, teman bahkan ibu maka tujuan yang ada pada lembaga pendidikan tersebut bisa tercapai. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Liana Rizki Putri (2016), yang menunjukkan adanya pengaruh intensitas komunikasi orangtua pada kenakalan remaja, begitu pula dengan penelitian Rani Satiti Anggraheni dan M. Turhan Yani (2016), yang juga menunjukkan adanya pengaruh intensitas komunikasi orangtua pada kepribadian anak, dan Ardhi Kurniadi (2010) yang juga menunjukkan adanya pengaruh pada intensitas komunikasi keluarga dengan prestasi belajar anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil hipotesis yaitu:

Ha : Adanya pengaruh intensitas komunikasi musyrifah terhadap akhlak siswi kelas 1 MTs di asrama Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

H0 : Tidak ada pengaruh antara intensitas komunikasi musyrifah terhadap akhlak siswi kelas 1 MTs di asrama Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

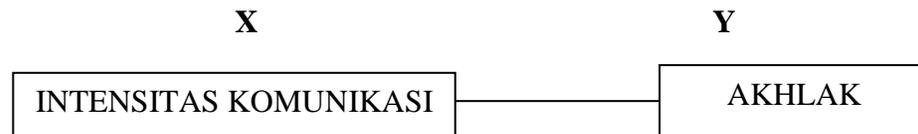
¹⁷ Muhammad Budayatna, Teori-Teori Komunikasi Antar Pribadi, (Jakarta: Prenadamedia Group), hal. 89

I. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diajukan untuk penelitian yang berlandaskan teori dan hasil telaah sementara. Ada dua variabel dalam penelitian ini yakni variabel independen dan variabel dependen. Intensitas komunikasi sebagai variabel independen, sedangkan akhlak sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini akan melihat apakah intensitas komunikasi berpengaruh terhadap akhlak siswi kelas 1 *Tsanawiyah* di asrama Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan konsep tersebut, maka terdapat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kerangka pemikiran



Indikator Intensitas Komunikasi		Indikator Akhlak
1. frekuensi berkomunikasi antar individu		1. berperilaku baik
2. durasi yang digunakan untuk berkomunikasi		2. rajin mengikuti pelajaran di asrama
3. perhatian yang diberikan saat berkomunikasi,		3. bergaul dengan baik di asrama
4. keteraturan dalam berkomunikasi		4. taat terhadap perintah musyrifah
5. tingkat keluasan pesan dalam berkomunikasi,		5. aktif mengikuti kegiatan di asrama
6. jumlah orang yang diajak berkomunikasi serta tingkat kedalaman saat berkomunikasi		